

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bahwa Pelaksanaan Pengelolaan Sampah Padat di Kabupaten Bantul sudah memadai, karena Pengelolaan persampahan di Tempat Pembuangan Akhir Sampah Piyungan pelaksanaannya menggunakan sistem *Sanitary Renfill* (Pengurukan 3 hari)/*Control landfill* (Pengurukan tidak rutin) disini di jelaskan bahwa pelaksanaan ini biasanya dilakukan apabila sampah sudah mencapai ketebalan 3 meter baru dilakukan pengurukan, pengurukan dilakukan oleh pihak ke 3(tiga).
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Bantul dalam menangani masalah sampah padat yaitu sebagai berikut :
 - a. Peralatan atau piranti keras sudah tua (lebih dari 7 tahun) dilain sisi beban sampah semakin bertambah sehingga perlu penambahan peralatan ataupun pembaharuan.
 - b. Biaya operasional dan pemeliharaan minim.
 - c. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah yang dihasilkannya di tempat yang telah disediakan oleh Pemerintah ataupun di tempat sementara ditempat tinggal sekitar mereka.

Pemerintah ataupun di tempat sementara ditempat tinggal sekitar mereka.

d. Kesadaran masyarakat dalam membayar retribusi masih kurang.

B. Saran

1. Untuk mengurangi dampak negatif dari pembangunan Tempat Pembuangan Akhir Sampah Piyungan diajukan saran sebagai berikut :

a.. Untuk truk pembawa sampah dengan bak terbuka harus dilengkapi dengan terpal yang lebar sesuai dengan ukuran bak pengangkut sampah tersebut agar bau tidak sedap tidak terlalu menyengat dan mengganggu saat truk melintas menuju Tempat Pembuangan Akhir Sampah Piyungan.

b. Truk atau pengangkut sampah agar tidak menimbulkan kebisingan seharusnya dilakukan peremajaan dengan cara mengganti yang sudah tua dengan yang baru.

c. Dilakukan penghijauan disekitar jalan menuju Tempat Pembuangan Akhir Sampah Piyungan untuk mengurangi polusi udara yang diakibatkan oleh truk pengangkut sampah.

2. Menghadapi adanya hambatan yang ditemui saat melaksanakan tugas perlu diupayakan:

- a. Sarana prasarana penanganan pengelolaan persampahan, adalah mutlak, diakibatkan sampah tidak semakin berkurang tetapi semakin bertambah. Dengan sarana yang memadai setidaknya masalah persampahan, kebersihan masalah dapat dikurangi akibatnya bagi masyarakat.
- b. Pengelolaan retribusi yang baik dianggarkannya dana untuk mencukupi kebutuhan sarana atau prasarana piranti keras.
- c. Perlunya sosialisasi mengenai dampak dari pengelolaan sampah yang buruk bagi lingkungan, dengan tujuan memacu peran serta masyarakat dalam menangani sampah. Masih adanya masyarakat yang bersikap masa bodoh, harus mendapatkan perhatian khusus dari Pemerintah Daerah. Dengan demikian hak setiap warga masyarakat untuk mendapatkan lingkungan yang bersih terpenuhi.